**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA MASA PANDEMI  *COVID-19* DI KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN**

Aryantara Adam Pradana

NPP. 29.0720

*Asdaf Kota Tangerang, Provinsi Banten*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: adamaryantara@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on developments in the era of the Covid-19 which has actually brought major implications that threaten economic growth in Tangerang City, Banten Province. This requires economic development efforts during the pandemic which at least becomes an alternative in people's lives. **Purpose:** This study aims to obtain a description of Creative Economy Empowerment through Micro, Small and Medium Enterprises During the Covid-19, and to find out the supporting factors and inhibiting factors as well as what efforts have been made by the government regarding Creative Economy Empowerment through Micro, Small and Medium Enterprises and Medium. **Method:** This study used a qualitative descriptive research design accompanied by an inductive approach method. Data collection techniques using interviews, documentation and observation. The data analysis technique was carried out with data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing**. Result:** The findings obtained by the authors in this study are that empowerment through human development is classified as good, business development is good, and environmental development is sufficient, and institutional development is good, but there are still many shortcomings that are inhibiting factors in the implementation of empowerment such as: lack of quality and quantity of MSME products, low human resources, limited budget allocation, and lack of personnel from the Tangerang City Department of Industry, Trade, Cooperatives and SMEs. **Conclusion:** Empowerment of the creative economy through MSMEs in Tangerang City has been going well, this is due to good collaboration from the government with MSME actors. In order to increase the empowerment of the creative economy through MSMEs, it is recommended to increase empowerment activities, additional budget allocated specifically for MSME empowerment, increase the frequency of exhibitions of MSME products, and improve coordination between internal parts of the organization.

**Keywords:** Creative Economy Empowerment; MSMEs; Covid-19

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada perkembangan di era pandemi *Covid-19* yang secara nyata telah membawa implikasi besar yang mengancam pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Provinsi Banten. Hal ini diperlukan upaya pembangunan ekonomi pada masa pandemi yang setidaknya menjadi sebuah alternatif dalam kehidupan masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Masa Pandemi *Covid-19*, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat serta upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah terkait Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif disertai dengan metode pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan melalui bina manusia tergolong baik, bina usaha tergolong baik, dan bina lingkungan tergolong cukup, dan bina kelembagaan tergolong baik, akan tetapi masih banyak kekurangan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan seperti : kurangnya kualitas dan kuantitas produk UMKM, rendahnya sumber daya manusia, terbatasnya alokasi anggaran, dan kurangnya personil Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang. **Kesimpulan:** Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui UMKM di Kota Tangerang sudah berjalan baik, hal ini dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah dengan pelaku UMKM. Guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui UMKM, disarankan untuk meningkatkan kegiatan pemberdayaan, tambahan anggaran yang dialokasikan khusus pemberdayaan UMKM, tambahan frekuensi pameran produk hasil UMKM, dan meningkatkan koordinasi antar bagian dalam internal organisasi.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Ekonomi Kreatif; UMKM;  *Covid-19*

1. **PENDAHULUAN** 
   1. **Latar Belakang**

Pandemi *Covid-19* secara global telah mewabah ke semua negara di dunia dan telah mempengaruhi semua sektor kehidupan masyarakat. Dimana tahun 2021 ini masih menjadi kasus naik turunnya kesehatan masyarakat secara global akibat virus menular ini. Untuk kasus ini sendiri, tercatat sebagai pandemi oleh *WHO (World Health Organization)* pada tanggal 11 Maret 2020. Sejarah telah membuktikan bahwa status pandemi *Covid-19* memberikan dampak secara signifikan bagi semua negara termasuk Indonesia, tidak hanya kesehatan masyarakat tetapi juga dampak terhadap perekonomian. Bahkan, tahun 2021 saat ini merupakan tahun krisis lanjutan dari tahun sebelumnya yang menjadi catatan bagi perkembangan perekonomian khususnya di Indonesia yakni salah satu imbasnya adalah nilai tukar rupiah yang melemah tajam. Di sisi lain, pemerintah Indonesia terus berupaya menekan laju kenaikan penularan *Corona Virus Disease* 2019. Namun demikian, keadaan ini bagi masyarakat telah memberikan pengalaman untuk dapat beradaptasi terkait tata cara kehidupan yang konvensional menjadi tatanan hidup terbarukan.

Perkembangan di era pandemi *Covid-19* secara nyata telah membawa implikasi besar yang mengancam pertumbuhan ekonomi indonesia. Hal ini diperlukan upaya pembangunan ekonomi pada masa pandemi yang setidaknya menjadi sebuah alternatif dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi saat ini apalagi pada masa pandemi. Kegiatan ekonomi kreatif ini yang menjadi aktor utama adalah sumber daya manusia yang mampu menghasilkan solusi kreatif kepada permasalahan dan peluang dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Pembangunan ekonomi kreatif melalui umkm menjadi salah satu sektor yang menjadi penunjang perekonomian nasional karena melalui sektor inilah semua aspek kehidupan masyarakat keterkaitan.

Jumlah UMKM di Kota Tangerang pada tahun 2018 sebesar 7,64% atau sejumlah 11.746 pelaku usaha (Badan Pusat Statistik (BPS), (2018). UMKM Kota Tangerang berada di peringkat keempat dan masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Serang sehingga dibutuhkannya perhatian pemerintah terhadap pemberdayaan UMKM yang dinilai masih kurang mengingat bahwa Kota Tangerang merupakan kawasan daerah penyangga Ibukota DKI Jakarta dan memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya.

Kota Tangerang mengalami kegiatan ekonomi yang terhambat. Penurunan pendapatan pelaku UMKM ini menurun karena ketidaksesuaian permintaan pasar dan keterbatasan masyarakat untuk bergerak dan beraktivitas. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang mencatat, jumlah UMKM pada tahun 2019 yang semula sebanyak 13.368 terancam kurang lebih 500 hingga 600 UMKM usahanya pengaruh penularan virus Covid-19 hingga gulung tikar pada tahun 2020. UMKM sebagai salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia menjadi salah satu prioritas pemulihan nasional pada masa pandemi *Covid-19.*

Peneliti fokus kepada UMKM kuliner dan kerajinan karena subsektor ini paling banyak dan Pemerintah Kota Tangerang paling leluasa untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan dengan memanfaatkan banyaknya pelaku usaha guna peningkatan kesejahteraan. Bahkan, Menteri dan UKM Teten Madsuki, mengatakan siap membantu dalam memberikan suplai peIaku ekonomi kreatif, terutama di subsektor kriya, dan kuliner. Pemulihan perekonomian masyarakat ini sangat penting untuk dibangun secara berkeIanjutan meIalui pendampingan ekonomi kreatif terhadap UMKM. Terlebih dari itu, UMKM merupakan tuIang punggung masyarakat Kota Tangerang dan hal ini adalah momentum untuk pembangunan berkelanjutan terkait ekonomi kreatif sehingga pemerintah dapat melakukan pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif melalui UMKM.

* 1. **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dampak pandemi *Covid-19* telah mengalami tantangan yang besar akibat krisis multi-dimensional. Salah satu tandanya adalah turunnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator keberhasilan pembangunan kesejahteraan masyarakat, dari 78,43 pada 2019 menjadi 78,25 pada 2020. Pada periode yang sama, IPM berada di tingkat provinsi Banten justru meningkat dari 72,44 pada 2019 menjadi 72,45 pada 2020, yang didorong oleh kenaikan IPM di 5 dari 8 Kota dan Kabupaten Provinsi Banten.

Penurunan IPM dalam satu tahun terakhir membuktikan bahwa Kota Tangerang di masa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat dibandingkan daerah lain di Provinsi Banten. Hal ini menjadi pertanyaan besar karena Kota Tangerang sendiri merupakan daerah penyangga Ibukota Negara.

Dampak tersebut harus segera di atasi dengan pemberdayaan UMKM dan ekonomi kreatif yang bersinergi. Di sisi lain, Kota Tangerang yang telah dikenal dengan sebutan kota seribu industri di bidang perdagangan, jasa dan UMKM dan sebagai daerah penyangga Ibukota Negara belum mampu menstabilkan perekonomian di daerahnya sendiri akibat terdampak pandemi *Covid-19*. Sementara itu, pemerintah perlu mendukung pelaku ekonomi kreatif di Kota Tangerang, karena tersimpan banyak potensi produk kreatif yang layak dikembangkan. Hal ini bisa berpotensi secara signifikan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian di Kota Tangerang khususnya di subsektor kuliner dan kerajinan.

Upaya tersebut sebagai langkah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan UMKM selama pandemi. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut meliputi : (1) Terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah sebagai konsumen; (2) Kesulitan permodalan karena perputaran modai yang sulit sehubungan dengan tingkat penjualan yang menurun; (3) Adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu; (4) Adanya kesulitan bahan baku dari sektor industri lain.

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, ada tiga penelitian yang dijadikan suatu perbandingan dan bahan referensi pada penelitian. Penelitian pertama yaitu penelitian Rahim berjudul Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng (Rahim, 2018), menemukan bahwa peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ada 3 yaitu tatanan regulasi, pengarahan strategi dan pelatihan. Pemberdayaan yang diIakukan oleh pemerintah itu sudah terIaksana dengan baik, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suhermanto berjudul Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Maros (Suhermanto, 2020), menemukan bahwa pemberdayaan Kopumdag Kabupaten Maros tidak berjalan optimal. Pemberdayaan yang dilakukan ada 3 fase yaitu : (1) fase inisial (2) fase partisipatoris (3) fase emansipatoris Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan hanya berperan sebagai pendukung dari setiap kegiatan yang diIakukan oleh UKM.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nopriono dan Suswanto dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif  *Collaborative Governance* (Studi Kasus Kelompok Budidaya Ikan Mina Bayu Lestari dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Progo) (Nopriono dan Suswanto, 2019) , menemukan bahwa bentuk CoIIaborative Governance sudah berjaIan sesuai dengan semestinya karena proses kolaborasi ini dapat meningkatkan produktifitas ikan hasil budidaya.

* 1. **Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan ekonomi kreatif melalui UMKM pada masa pandemi  *Covid-19* yang seharusnya kegiatan ekonomi kreatif ini menjadi salah satu sektor yang menjadi penunjang perekonomian nasional karena sektor inilah semua aspek kehidupan masyarakat keterkaitan. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Mardikanto dan Soebianto yang menyatakan bahwa pemberdayaan dapat terjadi pada empat dimensi, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

* 1. **Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Kota Tangerang, faktor apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung, serta upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam pemberdayaan ekonomi kreatif melalui UMKM pada masa pandemi  *Covid-19*

1. **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model deksriptif dengan maksud untuk mengetahui suatu fenomena/kejadian secara jelas dan mendetail (Sugiyono, 2018). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan induktif yang dimana permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan metode pendekatan induktif yaitu mulai dari pembahasan yang bersifat khusus ke umum, kemudian menarik kesimpulan secara umum dari fakta-fakta empiris yang dijumpai di Iapangan (Moloeng, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi , wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi (Sugiyono, 2018). Informan dari penelitian ini berjumlah 12 orang informan yang berasal dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang selaku pengelola dari bidang pemberdayaan UMKM serta 6 informan merupakan masyarakat pelaku UMKM yang ditentukan dengan teknik *purposive* *sampling*. Teknik analisa dari data yang telah dikumpulkan terdiri atas tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018)

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis pemberdayaan ekonomi kreatif melalui UMKM menggunakan pendapat dari Mardikanto yang menyatakan bahwa pemberdayaan dapat terjadi pada empat upaya pokok, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

**3.1. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Pada Masa Pandemi  *Covid-19* Di Kota Tangerang**

Pemberdayaan UMKM melalui ekonomi kreatif ditujukan untuk menciptakan sebanyak-banyaknya pelaku usaha yang mampu bersaing dan memiliki kualitas yang baik serta memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. UMKM dapat dikatakan berkembang apabila telah memenuhi beberapa indikator. Indikator penting keberhasilan dalam pemberdayaan UMKM melalui ekonomi kreatif tersebut berdasarkan hasil penelitian di lapangan yaitu sebagai berikut :

1. Bina Manusia
2. Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia

Pada indikator ini yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan peningkatan kemampuan masyarakat melalui pelatihan, melakukan workshop, dan mendorong masyarakat untuk menggunakan teknologi dalam pemasarannya. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang digunakan dengan mengutamakan pemberdayaan melalui sikap kewirausahaan dan kemandirian pelaku UMKM. Selain itu, ada upaya peningkatan kemampuan masyarakat salah satunya adalah dengan membangun jejaring yang mengupayakan pesaing potensial dapat dijadikan mitra strategis. Hal ini sesuai apa yang di dapatkan peneliti dalam wawancara yang dilakukan bahwa Pemerintah Kota Tangerang melakukan kolaborasi dengan marketplace ternama yaitu Tokopedia untuk bidang pemasaran agar posisi tawar pelaku UMKM dapat berkembang usaha yang dijalankannya. Masyarakat Kota Tangerang sendiri dalam hal peningkatan kemampuan sumber daya manusia, mereka memiliki kemampuan usaha yang berbeda.

1. Bina Usaha
2. Peningkatan Pengetahuan Teknis

Peningkatan pengetahuan teknis merupakan indikator pertama dari bina usaha yang utamanya dari indikator ini adalah untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk. Pada sub dimensi yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa selama ini peningkatan pengetahuan telah berjalan dengan baik terhadap pelaku UMKM yang dimana teori dengan pelaksanaan di lapangan dari indikator ini sesuai dengan utamanya adalah produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk. Pelaku UMKM mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang serba digitalisasi dengan banyak bantuan yang dilakukan oleh Dinas agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan memiliki kualitas yang baik.

1. Perbaikan Manajemen

Pada indikator ini dapat disimpulkan bahwa hasil di lapangan dengan teori kaitan dengan perbaikan manajemen pengembangan jejaring kemitraan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Tangerang sudah bekerja sama dengan salah satu E-Commerce yaitu Tokopedia untuk memasarkan produk-produk UMKM dengan toko online di dalamnya yang bernama AyoRangkul. Selain jejaring kemitraan dalam indikator ini juga terkait fasilitas untuk membangun sarana dan prasarana pelaku UMKM. Fasilitas-fasilitas juga sudah diberikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Tangerang di tengah pandemi *Covid-19*, sedangkan berdasarkan teori, efisiensi usaha adalah pencapaian suatu tujuan dengan kesesuaian keinginan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Dinas pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas usaha pelaku UMKM secara mandiri untuk mengembangkan usaha. Adapun pemberian fasilitas baik software maupun hardware dilakukan sebagai upaya mendukung UMKM sekaligus sinergi dalam memulihkan ekonomi.

1. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Pada indikator ini penulis mendapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Tangerang pelaku UMKM memiliki relasi yang bagus untuk mengembangkan usahanya dan memiliki daya tarik sendiri kepada masyarakat. Namun, hasil observasi yang dilakukan penulis masih memiliki kendala kaitan dengan terbatasnya kegiatan masyarakat karena kebijakan waktu tutup yang lebih cepat dan jumlah pengunjung yang lebih sedikit membuat pelaku UMKM mengalami penurunan omzet.

1. Peningkatan Aksesibilitas

Pada indikator ini yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan peningkatan aksesibilitas sudah berjalan dengan baik karena berdasarkan teori dalam indikator ini utamanya adalah modal, pasar, dan informasi. Pemerintah lebih berfokus kepada pelaku UMKM di Kota Tangerang untuk mendapatkan bantuan modal agar bertahan dalam masa pandemi *Covid-19* dan Pemerintah berusaha memberikan informasi kaitan dengan inovasi agar menghasilkan kreatifitas sehingga menaikkan omzet dan relasi kepada konsumen.

1. Advokasi Kebijakan

Pada indikator ini penulis mendapatkan kesimpulan bahwa yang dilakukan oleh Pemerintah sudah mendekati dengan teori yang ada. Hal ini dibuktikan dengan, Pemerintah Kota Tangerang melakukan kerjasama dengan pihak retail, kemudian membantu pelaku usaha yang sedang mengalami kesulitan. Analisis peneliti hal itu dilakukan agar dikemudian hari pelaku UMKM dapat mandiri dalam berusaha mencapai peningkatan kesejahteraan usahanya karena sudah diberikan gambaran terkait pengembangan usaha.

1. Bina Lingkungan
2. Tanggung Jawab Lingkungan

Indikator ini berkaitan dengan menjaga kelestarian lingkungan. Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa pelaku UMKM sudah berusaha untuk melestarikan lingkungan untuk mengurangi pencemaran dan banjir, akan tetapi masyarakat tetap perlu dihimbau agar membiasakan diri membawa kemasan ramah lingkungan ketika pergi berbelanja. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kelestarian lingkungan harus tetap dijaga dan pelaku UMKM harus sadar betapa pentingnya kelestarian lingkungan demi pengaruhnya keberlanjutan usaha.

1. Tanggung Jawab Sosial

Upaya kesejahteraan sosial masyarakat agar tetap terjaga adalah inti dari indikator ini. Kemudian, hasil yang dilakukan oleh penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial telah dilaksanakan dengan baik. Keberlanjutan usaha tersebut membantu UMKM dalam permodalan. Program permodalan salah satunya adalah program Tangerang EMAS yaitu pinjaman tanpa agunan dan bunga kepada pelaku UMKM yang ditujukan untuk memperkuat dan mengembangkan usahanya pada masa pandemi *Covid-19*. Pelaksanaan keberlanjutan usaha telah berjalan dengan lancar melalui pelatihan untuk memproduksi yang berkualitas.

1. Bina Kelembagaan
2. Komponen Person

Pada indikator ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang sebagai *leading sector*. Teori mengenai efektifnya lembaga dapat dikatakan baik karena kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* telah berhasil meningkat. Jumlah pelaku UMKM sejak tahun 2018 hingga pada masa pandemi Covid-19 meningkat dikarenakan menggunakan pola pemberdayaan berjenjang. Maka dari itu, efektifnya lembaga dalam menjalankan tugas dan fungsi berpengaruh terhadap keberhasilan melaksankan pembinaan-pembinaan kepada pelaku UMKM.

1. Komponen Kepentingan

Komponen kepentingan dalam bina kelembagaan adalah bagaimana UMKM bidang kuliner dan kerajinan untuk dapat selalu berkomitmen pada tujuan yang ingin dicapai. Hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam indikator komponen kepentingan antara pemerintah dengan pelaku UMKM memiliki keselarasan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan dalam perekonomian.

1. Komponen Aturan

Dalam komponen aturan memiliki arti bahwa semua kegiatan pelaku UMKM harus bisa mematuhi segala aturan yang dibuat secara internal maupun eksternal. Dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa aturan yang dibuat agar pelaku usaha memiliki legalitas berusaha. Selain itu, pengurus UMKM juga memiliki kesadaran dan paham akan hal tersebut sehingga untuk menjamin keberlangsungan dari didirikannya tiap pelaku usaha sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

1. Komponen Struktur

Pemberdayaan dilakukan untuk memberikan pemahaman yang ada dalam struktur organisasi sehingga sebuah organisasi dapat berjalan dengan efektif. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis maka dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan pada kepengurusan UMKM di tiap Kecamatan sudah berjalan dengan baik, sehingga segala urusan terhadap UMKM bertujuan untuk meningkatkan perekonomian. Kebermanfaatan hal tersebut sangat penting karena dari dasar untuk memberikan persamaan persepsi.

**3.2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Masa Pandemi  *Covid-19* Di Kota Tangerang**

1. Faktor Penghambat

Pemberdayaan yang dilakukan masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang. Hasil penelitian di lapangan. faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi permasalahan pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut :

1. Kurangnya Kualitas dan Kuantitas Produk UMKM

Penghambat pemberdayaan pada dasarnya adalah modal yang tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga kualitas dan kuantitas produk UMKM tidak tinggi. Sudah banyak produk UMKM yang bekerjasama dengan retail seperti Indomaret dan Alfamart namun tidak mampu memenuhi permintaan retail karena produk UMKM terlalu sedikit untuk dijual di dalam retail tersebut sehingga sulit untuk dilakukan kerjasama selanjutnya.

1. Rendahnya Sumber Daya Manusia

Pola pikir pelaku usaha masih mengandalkan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Tangerang dalam keberlanjutan usahanya. Pelaku UMKM masih belum mampu mandiri seutuhnya dalam menjalankan usaha yang dilakukannya. Akhirnya hal ini yang membuat Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang menambah waktu dan tenaga karena harus ada pendampingan khusus kepada mereka. Selanjutnya menurut Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, pelaku UMKM ini tidak semua yang melek digital karena masih banyak yang gagap teknologi dan hal ini dibantu oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang untuk membantu pelaku usaha bagaimana menjual produknya secara online.

1. Terbatasnya Alokasi Anggaran

Situasi pandemi *Covid-19* menyebabkan anggaran berkurang karena terjadinya penyesuaian yang terdampak terkena rasionalisasi. Hal itu ditambah dengan berkurangnya PAD maka berkurangnya juga APBD untuk pemberdayaan yang bisa dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang.

1. Kurangnya Personil Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang

Pada masa pandemi *Covid-19* proses pemberdayaan menjadi terhambat. Terutama untuk verifikasi jumlah data pelaku UMKM pada masa pandemi *Covid-19* ini karena data itu dinamis sehingga harus selalu bisa mengikuti perkembangan dan adaptif.

1. Faktor Pendukung
2. Adanya Fasilitasi Dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang

Salah satu faktor pendukung pemberdayaan ekonomi kreatif melalui UMKM di Kota Tangerang adalah sikap dukungan dari pimpinan instansi pemerintah berupa prioritas kaitan dengan pemulihan ekonomi saat masa pandemi *Covid-19*. Kemudahan untuk pelaku UMKM juga didapatkan kaitan dengan perizinan usaha, sertifikasi halal, hak paten merk, dan dibantu terkait pemasaran online. Penyediaan fasilitas berupa pelatihan, permodalan maupun infrastruktur untuk bagaimana pelaku UMKM menjangkau internet di setiap daerah dapat di akses dengan mudah secara gratis.

1. Respons Positif Pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah

Antusiasme masyarakat karena dengan melibatkan keaktifan masyarakat dalam proses pemberdayaan maka hasilnya dapat maksimal. Pemberdayaan dilakukan melibatkan keikutsertaan pelaku UMKM yang diharapkan setelah mengikuti pendampingan tersebut pelaku UMKM dapat mandiri dan naik kelas. Menurut Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Tangerang masyarakat antusias kaitan dengan pemasaran yang menggunakan teknologi.

**3.3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan**

Permasalahan dilapangan yang menghambat pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan harus ditindaklanjuti dengan beberapa upaya. Berikut upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang yaitu sebagai berikut :

1. Dorongan kepada Pelaku UMKM agar Mampu Berinovasi
2. Pembinaan dan Pelatihan
3. Menjalin Kemitraan
4. Memaksimalkan Teknologi

**3.4. Diskusi** **Temuan Utama Penelitian**

Dari temuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi kreatif melalui UMKM di Kota Tangerang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang digunakan penulis yaitu teori pemberdayaan dari Mardikanto dan Soebianto (2012) dengan menggunakan empat dimensi yang dimana ketika dimensi tersebut berjalan secara optimal maka akan menciptakan peningkatan dan pengembangan UMKM pada bidang ekonomi kreatif lebih baik dan maju lagi. Akan tetapi dilapangan, pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang belum berjalan secara optimal. Penulis menemukan bahwa Pola pikir pelaku usaha masih mengandalkan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Tangerang dalam keberlanjutan usahanya. Pelaku UMKM masih belum mampu mandiri seutuhnya dalam menjalankan usaha yang dilakukannya. Akhirnya hal ini yang membuat Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang menambah waktu dan tenaga karena harus ada pendampingan khusus kepada mereka. Selain itu, modal yang tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga kualitas dan kuantitas produk UMKM tidak tinggi. Sudah banyak produk UMKM yang bekerjasama dengan retail seperti Indomaret dan Alfamart namun tidak mampu memenuhi permintaan retail karena produk UMKM terlalu sedikit untuk dijual di dalam retail tersebut sehingga sulit untuk dilakukan kerjasama selanjutnya.

**4.5. Diskusi** **Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat karena situasi pandemi *Covid-19* yang menyebabkan anggaran berkurang karena terjadinya penyesuaian yang terdampak terkena rasionalisasi. Kemudian, masalah data juga temuan selanjutnya karena data ini terus berkembang, data itu dinamis sehingga harus selalu bisa mengikuti keadaan. Sehingga, kesulitan dari Dinas untuk menjangkau ke semua lapisan karena keterbatasan personil pada masa pandemi yang menjadi terhambat.

1. **KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustria, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang telah terlaksana cukup baik namun belum maksimal karena masih terkendala dengan beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan. Pemberdayaan sudah sesuai dengan teori Mardikanto dalam memenuhi pembinaan manusia, usaha, lingkungan dan kelembagaan untuk pelaku UMKM. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tangerang dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan masyarakat, peningkatan pengetahuan teknis, perbaikan manajemen, pengembangan jiwa kewirausahaan, peningkatan aksesibilitas, advokasi kebijakan, tanggung jawab lingkungan, tanggung jawab sosial, komponen person, komponen kepentingan, komponen aturan, dan komponen struktur dapat dikatakan sudah baik karena terbukti juga jumlah pelaku UMKM pada masa pandemi  *Covid-19* meningkat yang disetai pelatihan maupun pembinaan pelaku UMKM. Namun, pelaku UMKM masih banyak kekurangan dalam hal inovasi, kreatifitas, dan kemandirian.

**Keterbatasan Penelitian.** Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya membahas secara mendetail tentang pemberdayaan ekonomi kreatif melalui UMKM di Kota Tangerang dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan juga kesempatan. Selain itu, penelitian ini hanya difokuskan pada pelaku UMKM yang menjadi pengurus di tiap UMKM Kecamatan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif melalui UMKM ini masih merupakan temuan awal penelitian, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat pemberdayaan ekonomi kreatif lainnya yang masih harus diteliti dan diperdalam dalam kesempatan lainnya. Penelitian lanjutan sangat perlu untuk dilaksanakan baik itu dengan fokus yang sama dan lokasi yang berbeda dengan harapan dapat terus berkembang hingga menjadi suatu referensi dan perbandingan yang semakin baik kedepannya.

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan penelitian. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

**A. Buku**

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Creswell, John W. 2014. Research Design (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed). Yogyakarta: Pustaka Belajar

Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca

Hastyorini dan Setiadi. 2018. Ekonomi Kreatif Menumbuhkan Gagasan Kreatif dan Menciptakan Peluang. Klaten: PT Cempaka Putih

Islamy H, La Ode Syaiful. 2018. Collaborative Governance Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Deepublish

Labolo, Muhadam. 2014. Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya. Jakarta: PT. RajaGrafindo

Mardikanto dan Soebiato. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara

Nazir, Moh. 2017. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

Ndraha, Taliziduhu. 2005. Kybernologi Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan. Jakarta: Rineka Cipta

Simangunsong, Fernandes. 2016. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta

Sopanah dkk. 2020. Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. Surabaya: Scopindo

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

**B. Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif

Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)*

Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pemberdayaan, Pengembangan dan Perlindungan Koperasi dan Usaha Kecil

Peraturan Walikota Kota Tangerang Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Usaha Mikro

**C. Skripsi/Jurnal**

Dani Sugiri. 2020. Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1.

https://www.researchgate.net/publication/343348838\_Menyelamatkan\_Usaha\_Mikro\_Kecil\_dan\_Menengah\_dari\_Dampak\_Pandemi\_Covid-19

Nopriono dan Suswanta. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Collaborative Governance (Studi Kasus Kelompok Budidaya Ikan Mina Bayu Lestari dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kulon Progo), Vol. 1, No. 1

https://journal.umy.ac.id/index.php/jpk/article/view/7799

Rahmi. 2018. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng. Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar: Makassar

Suhermanto. 2020. Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Maros. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar

**D. Sumber-Sumber Lain**

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten Tahun 2018

Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Tahun 2021

Data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Tangerang Tahun 2019

Kota Tangerang Dalam Angka Tahun 2021

Rencana Strategis Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2019-2023

Agustini Rahayu, ‘Siaran Pers : Kemenparekraf-Kemenkop UKM Bersinergi Pulihkan Usaha Pelaku Parekraf’, *Kemenparekraf.Go.Id/*, 2021 <https://kemenparekraf.go.id/berita/Siaran-Pers-%3A-Kemenparekraf\_Kemenkop-UKM-Bersinergi-Pulihkan-Usaha-Pelaku-Parekraf> [diakses 1 September 2021]

Fauzi, A. I. (n.d.). *PKS Beberkan Masalah Kota Tangerang di Usia ke-28*. Www.Tangerangnews.Com, <https://tangerangnews.com/kota-tangerang/read/34437/PKS-Beberkan-Permasalahan-Kota-Tangerang-di-Usia-ke-28> [diakses 1 September 2021]